

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepulauan Kei kota Tual, seperti daerah-daerah lain yang dapat memiliki tatanan adat dan keragaman budaya. Adat dan budaya masyarakat yang ada di kota Tual masih berfungsi sebagai pemikat masyarakat antara satu dengan yang lainnya. Salah satu bagian dari keberagaman adat dan budaya yang masih dipertahankan dan dilestarikan serta dijaga, yang terdapat dalam hukum larvul ngabal. Adat tersebut dipandang sebagai nilai-nilai yang dapat mempererat hubungan antara kekeluargaan sekaligus sebagai aturan atau norma dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat di kota Tual.

Budaya adat Larvul Ngabal berasal dari dua kata yaitu Larvul dan Ngabal yang berarti *Lar=darah, Vul=merah* dan *Nga=tombak, Bal=bali*. Yang berarti Larvul Ngabal adalah tombak berdarah merah yang berasal dari bali. Hukum adat ini seperti hokum pada umumnya, yang mengandung unsur-unsur atauran dan larangan sebagai penata kehidupan sosial, dan moral bagi masyarakat suku Kei.<sup>1</sup>

Hukum Larvul Ngabal merupakan dua hukum yang dipersatukan yaitu hukum Larvul dan Ngabal dan memiliki latar belakang sejarah munculnya yang berbeda, seperti hukum Larvul yang dibentuk dengan sejarah dari

---

<sup>1</sup> Abubakar Kabakoran, “*Reproduksi sosial tradisi yelim dan nit niwang pada masyarakat kei kota tual*”, (Ambon: LP2M Iain Ambon:2017), hlm. 80.

seorang puteri yang bernama Dit Sak Mas, yang barang bawaanya dicuri oleh pembegal ketika sang puteri hendak menemui calon sang suami di desa Danar. Yang kemudian di pertemukan Sembilan kelompok oleh kakanya bernama Tab Tuv yang bertempat di desa Elaar. Pada pertemuan inilah di cantumkan hukum Larvul dan Hukum Ngabal.

Hukum Larvul pada dasarnya merupakan hukum yang berisi tentang kaidah-kaidah hukum pidana, sedangkan hukum Ngabal merupakan hukum yang berisi tentang asas-asas hukum perdata. Oleh karena itu hukum adat Larvul Ngabal telah melahirkan point ke 3 (tiga) tentang Hukum Adat Hawear Balwirin, maka lahirlah Hukum adat yang disebut dengan Sasi.

Hukum adat *Larvul Ngabal* tidak dikodifikasi pada sebuah kitab atau tidak dibuat tertulis melainkan pewarisanya dilakukan secara lisan melalui hikayat, syair, atau lagu-lagu sekaligus disosialisasikan ke warga masyarakat dengan tujuan gampang diingat sehingga tidak mudah disalah artikan. Sebagai hukum dwi-tunggal, hukum adat *Larvul Ngabal* adalah kombinasi yang tersusun 7 (tujuh) pasal dengan rincian; *Hukum Nevnev* mengatur tentang kehidupan manusia yang terdiri atas 4 pasal yaitu; (*Uud entauk etvunad, Lelad ain fo mahiling, Ul nit envil etumud, dan Lar nakmot ivud*). Dan Hukum Hanilit mengatur tentang kesusilaan/moral yang terdiri atas 2 pasal yaitu; (*Rook fo kelmutun, dan Morayain fo mahiling*) dan yang terakhir Hukum Hawearbalwirin yang mengatur tentang hak dan keadilan sosial yang terdiri atas 1 pasal yaitu; (*Hira ni fo ini, itdid fo itdid*).

Kelompok Ursiuw dan Lorlim memiliki satu Ohoi/desa yang menjadi Induk dari masing-masing kelompok, Kelompok Ursiu berinduk di Desa Dullah dan Kelompok Lorlim bertempat di kota Tual. Kelompok Ursiuw menaungi beberapa Rascpa dan Desa yang ada di Kota Tual maupun pulau-pulau dan Kei Besar.

Larvul ngabal dalam membentuk keharmonisan pada masyarakat desa dullah sangatlah berperan penting dalam mengatur kehidupan masyarakat di desa dullah, hal ini menjadikan masyarakat dengan bagaimana dapat hidup dalam suatu tatanan masyarakat yang memiliki sekat perbedaan. Larvul ngabal menjadi Keberadaan manusia di antara mereka sendiri adalah sebuah fakta yang tak terbantahkan. Tidak mungkin hidup tanpa manusia Dengan kata lain masyarakat adalah ketertiban, kedamaian dan keharmonisan kenyamanan, jika ia berhasil menciptakan keharmonisan sosial. Banyak hal yang berkaitan dengan keharmonisan sosial dan ideologi, politik, ekonomi, kebudayaan, pertahanan dan keamanan.

Pada masyarakat yang ada di desa dullah menjadikan larvul ngabal sebagai suatu budaya yang mengatur tentang bagaimana mereka hidup dalam suatu perbaedaan keyakinan, perbedaan pola pikir dalam mengambil suatu langkah dalam hidup mereka. Kota tual memiliki perbedaan keyakinan hal ini yang menjadikan mereka berbeda dalam mengambil suatu keputusan. Maka, munculnya budaya larvul ngabal ini menjadi suatu pedoman bagi masyarakat di kota tual yang dulunya mereka dapat hidup penuh dengan konflik atas perbedaan keyakinan maupun perbedaan pola pikir mereka. Hal inilah yang

menjadi salah satu alasannya terbentuknya hukum larvul ngabal.

Peran Larvul Ngabal di Kei tidak muncul Karena keharusan, tapi karena kesadaran dalam masyarakat. Kesadaran ini merupakan kesatuan keberagaman yang terjadi sejak saat itu. Solidaritas tercipta antar keberagaman kepulauan Kei adalah solidaritas mekanik yang didasarkan pada kesamaan kebudayaan yang diwujudkan melalui hukum adat Larvul Ngabal. Hal ini menunjukkan bahwa kolektif dan persatuan tidaklah diciptakan tidak hanya untuk religiusitas tetapi juga untuk budaya yang mampu menyatukan keberagaman.<sup>2</sup>

Peranan larvul ngabal sangatlah terlihat penting ketika dimana mampu menyelesaikan konflik diantara umat beragama yang ada di kota tual yang terjadi pada tahun 1999, kehadiran larvul ngabal peran dan fungsinya tersebut tidak hanya mencegah terjadinya konflik antara dua perbedaan tersebut, tetapi juga dapat mmebentuk perdamaian, kedamaian yang dirasakan oleh masyarakat kota tual dan bahkan sampai sekarang walaupun sering terjadi konflik antar keduanya, hal itu dapat cepat diselesaikan.

Kehidupan harmonisasi sosial dalam masyarakat desa Dullah tercantum pada hukum larvul ngabal pada pasal 1,2,3 dan 7.

Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori dari Emile Durkheim. Seperti yang telah dijelaskan pada teori Emile Durkheim terkait dengan solidaritas mekanik, sama halnya dengan budaya Larvul ngabal yang

---

<sup>2</sup> Weldemina Yudit Tiwery, "Larvul Ngabal dan Ain Ni Ain sebagai pemersatu kemajemukan di kepulauan Kei Maluku Tenggara" Jurnal Sosiologi Pedesaan, Vol 6. No 1 (2018), hlm 12

ada pada masyarakat di desa dullah. Masyarakat desa dullah menjadikan larvul ngabal sebagai sandaran hidup mereka, yang dapat mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Serta dapat mereka jalani, lasanakan dengan bersama-sama yang dimana jikapun mereka melanggar terhadap apa yang telah ditetapkan pada pasal-pasal tersebut maka mereka pun akan mendapatkan pelanggaran atau sangsi hukum terhadap apa yang telah mereka lakukan.

Seperti yang tertuang pada pasal satu yang dimana menjelaskan bahwa orang kei sangat menjujung kepala (duad) maksudnya mereka sangat menjujung tuhan yang maha pencipta dan penguasa, dan mereka sangat menghormati pemimpin, raja, kepala marga, dan kepala adat maka dari itu mereka perlu dihormati dan dihargai dalam masyarakat, dan pasal ini juga menuntut hak dan martabat kepada orang tua karena orang tua adalah “kepala” yang mengatur, melindungi, dan memelihara anggota keluarga. Dari pasal ini bisa dipahami bahwa suatu masyarakat akan hidup dengan damai, sejahtera dan rukun maka dalam masyarakat kita harus saling menghargai dan menghormati yang terutama bagi mereka yang kedudukan sangat tinggi seperti, tuhan yang maha kuasa, pemimpin yang dihargai, dan orang tua yang dihormati. Barulah saling menghormati antar kita dalam hidup bermasyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan, penulis akan menjabarkan secara detail pasal-pasal yang membahas tentang pembentukan keharmonisan yang ada di desa Dullah dan sekitarnya.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Weldima Yudit Tiweri, ia meneliti tentang “Larvul Ngabal dan Falsafah Ain Ni Ain dalam mempersatukan

kemajemukan di Kepulauan Kei Maluku Tenggara” Perbedaan pada penelitian Weldima dengan penelitian yang saya teliti ialah penelitian Weldima meneliti tentang dua kearifan local di kepulauan kei yaitu Larvul Ngabal dan Ain Ni Ain, dengan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kedua kearifan local tersebut dalam mempersatukan kemajemukan serta relevansinya bagi pembangunan Indonesia, berbeda dengan penelitian yang saya teliti yaitu penelitian saya lebih berfokus pada bagaimana peranan larvul ngabal dalam membentuk suatu keharmonisan pada masyarakat di kota Tual, serta bagaimana bentuk nilai-nilai larvul ngabal dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti “Peranan Larvul Ngabal Dalam Pembentukan Harmoni Sosial, dengan Fokus masalah Larvul Ngabal dan Harmoni sosial.”

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang maka penulis akan memfokuskan penelitian ini tentang, ”Peranan Larvul Ngabal Dalam Pembentukan Harmoni Sosial di Desa Dullah’ maka pertanyaan antara lain sebagai berikut ;

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai Budaya Larvul Ngabal yang tertanam dalam kehidupan sosial di desa Dullah?
2. Bagaimana peranan Budaya Larvul Ngabal dalam pembentukan Harmoni Sosial Di desa Dullah?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk nilai-nilai budaya Larvul Ngabal yang tertanam dalam kehidupan sosial di desa Dullah
2. Untuk Mendeskripsikan Budaya Larvul Ngabal Dalam Pembentukan Harmoni Sosial di desa Dullah

### D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini akan memberikan informasi dan pemahaman tentang “Peranan Larvul Ngabal Dalam Pembentukan Harmoni Sosial di Desa Dullah”Dapat pula juga menjadi rujukan dalam melakukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian.

2. Secara Praktis.

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi program studi lain, dalam memperhatikan pentingnya Budaya Larvul Ngabal Dalam Pembentukan Harmoni Sosial di desa Dullah.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran judul dengan mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul.

- A. Larvul Ngabal dikenal sebagai warisan kultural masyarakat Kei yang mengekspresikan nilai-nilai hakiki dan berfungsi untuk menjamin harmoni sosial serta kesejahteraan hidup bersama di kepulauan Kei.

B. Peranan (Role) Peran adalah bagian dinamis dari suatu posisi (status). Apabila seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia memenuhi suatu peranan. perbedaan antara status dan peran adalah kepentingan ilmu pengetahuan. keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>3</sup>

Larvul Ngabal sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat kei dalam menanamkan nilai-nilai adat budaya karena memiliki tujuan agar masyarakat Kei dapat hidup sebagai manusia yang beradab dan selalu menonjolkan budaya yang dikembangkan dengan maksud yang baik, serta mengatur sikap hidup masyarakat Kei agar dapat membentuk karakter yang selalu mementingkan rasa solidaritas antara yang satu dengan yang lainnya untuk saling membantu, saling menolong dan kasih dalam persaudaran.

C. Harmonisasi Sosial merupakan kecocokan, kesesuaian, keseimbangan, dan keadilan yang memberikan rasa aman serta kedamaian dan kesejahteraan kepada seluruh umat manusia. Secara hakiki bermakna adanya rasa persaudaraan dan kebersamaan di kota tual meskipun, mereka berbeda secara agama, dan golongan, tapi berasal dari satu moyang dalam bahasa setempat disebut “fuat ain mehe ngitan” atau “manut ain mehe tilur” artinya “telur dari satu ikan dan satu burung”. Maksudnya mereka percaya bahwa mereka

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, “*Sosisologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada: 2017), hlm 210

berasal dari satu keturunan. Sejak leluhur hingga saat ini, pepatah “ain ni ain”, yang berarti “kita semua adalah satu” masih di pegang teguh dalam sanubari masyarakat Kei. Oleh karena itu walaupun leluhur Suku Kei suka berperang, peperangan tersebut akan cepat selesai setelah jatuhnya beberapa korban.

